



Semua Kendaraan Berhenti di Utara

■ Uji Coba Manajemen Lalu Lintas Semipedestrian Malioboro

Semua kendaraan nanti berhenti di utara Malioboro. Kendaraan dari barat akan terus ke timur (Jalan Pasar Kembang), lalu ke selatan (hingga Jalan Bhayangkara)

YOGYA, TRIBUN - Rencana untuk menjadikan kawasan Malioboro menjadi area semipedestrian akan diuji-cobakan November mendatang. Berbagai upaya dilakukan Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta, di antaranya dengan menerapkan manajemen lalu lintas.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Sigit Sapto Raharjo menjelaskan, pihaknya menerima masukan dari Pemkot Yogyakarta untuk menjadikan arus lalu lintas di sekitar Malioboro sebagai bundaran.

"Dan nantinya di sirip-sirip Malioboro yang terdapat persimpangan, boleh digunakan untuk dua arah. Selama ini di sirip *kan* hanya satu arah," ujarnya, Jumat (13/7).

Selanjutnya, kawasan semipedestrian Malioboro hanya akan dilalui beberapa kendaraan bermotor. Sigit menyebut kendaraan yang boleh melintas tersebut adalah angkutan transportasi massal perkotaan Trans Jogja, ambulans, pemadam kebakaran, serta kendaraan rombongan VIP.

"Semua kendaraan nanti berhenti di utara Malioboro. Kendaraan dari barat akan terus ke timur (Jalan Pasar Kembang), lalu ke selatan (hingga Jalan Bhayangkara)," tandasnya.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Golkari Made Yulianto menjelaskan bahwa terkait uji coba tersebut pihaknya menunggu mandat dari Pemda DIY. "Sampai hari ini belum ada pemberitahuan," beberrnya.

Lawan jarum jam

Disinggung mengenai konsep bundaran tersebut, Golkari menyampaikan, rutennya akan melingkar namun berlawanan arah jarum jam. Pertimbangan tersebut dikarenakan perputaran kendaraan ke kiri dinilai lebih memudahkan arus lalu lintas.

"Selain itu, ini juga ada wacana kantong parkir daerah Malioboro di sisi kiri, sehingga bila arus lalu lintas merjadi ke kiri akan memudahkan pengguna kendaraan untuk parkir dan tidak memotong arus," terangnya. (kur)

Plt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	
Dinas Perhubungan	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Am <input type="checkbox"/> Ser <input type="checkbox"/> Bia

Jalan Mataram dan Suryotomo Searah

GOLKARI menyebut, dari sisi volume kendaraan, Jalan Mataram dan Suryotomo yang selama ini digunakan untuk dua arah akan berubah menjadi satu arah. "Kita pertimbangkan lebih efektif Jalan Suryotomo dan Mataram itu ke utara bukan selatan," ungkapnya.

Sementara itu, untuk sirip kawasan Malioboro, ketika Malioboro menjadi semipedestrian, maka siripnya bisa diterapkan dua arah arus lalu lintas.

"Harus bebas dari parkir untuk sirip yang dua arah ini karena jika tidak akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Contohnya di sisi timur Malioboro yakni Jalan Perwakilan dan di sisi barat Jalan Sosrowijayan harus bebas dari parkir," tegasnya.

Pihaknya sudah melakukan komunikasi terkait hal tersebut dengan juru parkir setempat dan mendapat respons yang bagus.

"Begitu itu diujicoba atau diterapkan, maka akan ada pemasangan rambu. Jukir sudah diajak komunikasi, kami sudah sampaikan seandainya bisa parkir di jalan itu, bisa diwadahi di TKP yang ada," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005